



PENGELOLAAN PENDIDIKAN ERA MERDEKA BELAJAR: TEORI DAN PRAKTIK

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si | Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP | Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.
Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I | Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd
Sarpa Marasabessy., S.PdI. M.PdI | Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed



Editor:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

PENGELOLAAN PENDIDIKAN ERA MERDEKA BELAJAR:
TEORI DAN PRAKTIK

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si
Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP
Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.
Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I
Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd
Sarpa Marasabessy., S.PdI. M.PdI
Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202382096, 17 September 2023
Pencipta	
Nama	: Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si, Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd. dkk
Alamat	: Jalan Aroeppala Timur No.125/62, Rappocini, Makassar, Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan, 90221
Kewangnegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si, Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd. dkk
Alamat	: Jalan Aroeppala Timur No.125/62, Rappocini, Makassar, Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan, 90221
Kewangnegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: PENGLOLAAN PENDIDIKAN ERA MERDEKA BELAJAR: TEORI DAN PRAKTIK
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 17 September 2023, di Surakarta (solo)
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000515049

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan sari pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si	Jalan Aroepala Timur No.125/62 , Rappocini, Makassar
2	Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.	Villa Pamulang Mas II, Akalipa Mas 2 Blok N 9 No 15, Pamulang, Tangerang Selatan
3	Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP	Manggisian 03/09 Kartasura Sukoharjo
4	Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.	Jatijajar Rt 02 Rw 09 No. 17 Tapos, Depok
5	Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I	Jln. Abdulah Soulisa RT 01 No 114 Kelurahan Lesane, Kota Masohi, Maluku Tengah
6	Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd	Kampus Said Perintah Masohi, Kota Masohi, Maluku Tengah
7	Sarpa Marasabessy., S.PdI. M.PdI	Jl. Kompleks Pahlawan RT 06 Kelurahan Namaelo, Kota Masohi, Maluku Tengah
8	Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed	Jl. A Yani No 162, Iring Mulyo, Metro Timur, Metro, Lampung

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si	Jalan Aroepala Timur No.125/62 , Rappocini, Makassar
2	Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.	Villa Pamulang Mas II, Akalipa Mas 2 Blok N 9 No 15, Pamulang, Tangerang Selatan
3	Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP	Manggisian 03/09 Kartasura Sukoharjo
4	Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.	Jatijajar Rt 02 Rw 09 No. 17 Tapos, Depok
5	Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I	Jln. Abdulah Soulisa RT 01 No 114 Kelurahan Lesane, Kota Masohi, Maluku Tengah
6	Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd	Kampus Said Perintah Masohi, Kota Masohi, Maluku Tengah
7	Sarpa Marasabessy., S.PdI. M.PdI	Jl. Kompleks Pahlawan RT 06 Kelurahan Namaelo, Kota Masohi, Maluku Tengah
8	Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed	Jl. A Yani No 162, Iring Mulyo, Metro Timur, Metro, Lampung



PENGELOLAAN PENDIDIKAN ERA MERDEKA BELAJAR: TEORI DAN PRAKTIK

Penulis:

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si
Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP
Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.
Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I
Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd
Sarpa Marasabessy., S.PdI. M.PdI
Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
ix, 136, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-152-9

Cetakan Pertama:
September 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku kolaborasi ini dapat dipublikasikan diharapkan sampai ke hadapan pembaca. Buku ini ditulis oleh sejumlah Dosen dan Praktisi dari berbagai Institusi sesuai dengan kepakarannya serta dari berbagai wilayah di Indonesia.

Terbitnya buku ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang positif dalam ilmu pengetahuan dan tentunya memberikan nuansa yang berbeda dengan buku lain yang sejenis serta saling menyempurnakan pada setiap pembahasannya yaitu dari segi konsep yang tertuang sehingga mudah untuk dipahami. Sistematika buku yang berjudul “Pengelolaan Pendidikan Era Merdeka Belajar: Teori Dan Praktik” terdiri dari 7 Bab yang dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Bab 1 Masalah Strategis Pembangunan Pendidikan Nasional

Bab 2 Organisasi Pendidikan Di Era Merdeka Belajar

Bab 3 Masyarakat Sekolah Kontemporer

Bab 4 Kepemimpinan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar

Bab 5 Sistem Informasi Manajemen

Bab 6 Manajemen Tenaga Kependidikan

Bab 7 Supervisi Pendidikan

Bab 8 Pengawasan Dan Evaluasi Pengelolaan Pendidikan

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Direktur Tahta Media
Dr. Uswatun Khasanah, M.Pd.I., CPHCEP

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Bab 1 Masalah Strategis Pembangunan Pendidikan Nasional	
Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si	
Universitas Negeri Makassar	
A. Pendahuluan.....	2
B. Indonesia Emas 2045 Dalam Pembangunan di Bidang Pendidikan ...	3
C. Kelemahan Pembangunan Pendidikan Indonesia	6
D. Solusi Dari Permasalahan – Permasalahan Pendidikan di Indonesia..	10
E. Tantangan Pendidikan di Abad 21	13
Daftar Pustaka	15
Profil Penulis	16
Bab 2 Organisasi Pendidikan Di Era Merdeka Belajar	
Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.	
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta	
A. Organisasi Pendidikan.....	18
B. Organisasi Pendidikan di Era Merdeka Belajar	20
Daftar Pustaka	33
Profil Penulis	35
Bab 3 Masyarakat Sekolah Kontemporer	
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP	
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS)	
Ungaran Semarang	
A. Pendahuluan.....	37
B. Pengertian Kultur Masyarakat Sekolah.....	37
C. Membangun Kultur Masyarakat Sekolah Kontemporer	39
Daftar Pustaka	47
Profil Penulis	49
Bab 4 Kepemimpinan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar	
Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.	
Universitas Indraprasta PGRI	
A. Paradigma Baru Kepemimpinan	51
B. Kompetensi Kepemimpinan Abad 21	53

C. Strategi Kepemimpinan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan ..55	55
D. Etika dan Integritas Dalam Kepemimpinan Pendidikan57	57
E. Kolaborasi dan Kemitraan Dalam Kepemimpinan Pendidikan59	59
F. Teknologi dan Inovasi Dalam Kepemimpinan Pendidikan60	60
G. Mengukur Keberhasilan Kepemimpinan Pendidikan di Era Merdeka Belajar.....61	61
H. Masa Depan Kepemimpinan Pendidikan62	62
Daftar Pustaka65	65
Profil Penulis67	67

Bab 5 Sistem Informasi Manajemen

Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I

STAI Said Perintah Masohi

A. Pengertian Sistem Informasi Manajemen69	69
B. Fungsi dan Tujuan.....73	73
C. Manfaat Sistem Informasi Manajemen75	75
D. Peran Sistem Informasi Manajemen77	77
E. Karakteristik Sistem Informasi Manajemen.....78	78
F. Komponen – Komponen Sistem Informasi Manajemen79	79
G. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen.....82	82
Daftar Pustaka86	86
Profil Penulis88	88

Bab 6 Manajemen Tenaga Kependidikan

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd

STAI Said Perintah Masohi

A. Pendahuluan.....90	90
B. Pengertian Manajemen Tenaga Kependidikan.....90	90
C. Jenis – Jenis Tenaga Kependidikan91	91
D. Tugas dan Fungsi Tenaga Kependidikan94	94
E. Pengadaan Tenaga Kependidikan96	96
F. Pengangkatan dan Penempatan Tenaga Kependidikan.....97	97
G. Pembinaan dan pengembangan Tenaga Kependidikan.....98	98
H. Pemberhentian Tenaga Kependidikan100	100
Daftar Pustaka102	102
Profil Penulis103	103

Bab 7 Supervisi Pendidikan

Sarpa Marasabessy., S.PdI. M.PdI

Sekolah Tinggi Agama Islam Said Perintah Masohi

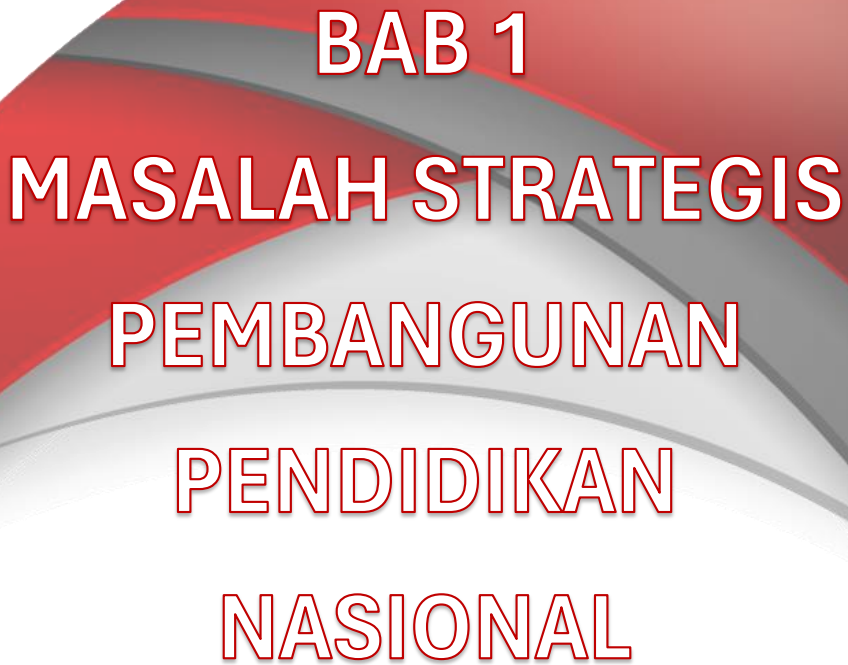
A. Pendahuluan.....	105
B. Pengertian Supervisi	106
C. Tujuan dan Sasaran Supervisi	109
D. Prinsip – Prinsip Supervisi.....	111
E. Fungsi Supervisi Pendidikan.....	112
F. Melaksanakan Supervisi Pembelajaran.....	113
Daftar Pustaka	115
Profil Penulis	116

Bab 8 Pengawasan Dan Evaluasi Pengelolaan Pendidikan

Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed

Universitas Muhammadiyah Metro

A. Konsep Dasar Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan.....	118
B. Objek dan Subjek Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan.....	128
C. Implementasi Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan.....	132
Daftar Pustaka	135
Profil Penulis	136



BAB 1

MASALAH STRATEGIS

PEMBANGUNAN

PENDIDIKAN

NASIONAL

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian di banyak negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan dengan tingkat perkembangan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Menyadari peran strategis pendidikan tersebut, pemerintah Indonesia senantiasa mendukung ide yang menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas dalam pembangunan nasional. Bahkan dalam masa krisis ekonomi sekalipun, pendidikan tetap mendapatkan perhatian meskipun fokusnya dibatasi pada upaya penanggulangan dampak krisis ekonomi terhadap pendidikan.

Pembangunan sebuah negara tidak terlepas dari pembangunan sumber daya manusianya. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa *human capital* merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan *human capital* yang berkualitas, maka akan mendorong kreatifitas dan produktifitas masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan akan berpengaruh pada kinerja ekonomi.

Salah satu dari tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga SDM dan pembangunan SDM adalah modal utama dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu kualitas sumber daya manusia Indonesia perlu terus ditingkatkan sehingga mampu memberikan daya saing yang tinggi. Kualitas ini salah satunya dapat ditingkatkan melalui pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan karena kesenjangan akses dan pendidikan antarwilayah, distribusi guru yang tidak merata, serta banyaknya kualitas lulusan yang rendah. Deputy Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Amich Alhumami mengatakan, rencana pembangunan jangka panjang nasional (RPJPN) untuk mendukung pencapaian Indonesia Emas 2045 diraih melalui 8 visi pembangunan, 17 arah pembangunan, serta 45 indikator utama pembangunan. Adapun, pendidikan berkualitas yang merata menjadi salah satu isu prioritas dalam RPJPN 2025-2045 tersebut. Menurut Amich, masih banyak hal yang harus diperbaiki dalam sistem pendidikan Indonesia. Tidak hanya persoalan kualitas pendidikan yang masih

rendah saja, tetapi juga persoalan mendasar terkait akses dan partisipasi dalam pendidikan. Selain itu, masih ada keterbatasan kualitas dan kuantitas guru akibat distribusi guru antardaerah yang tidak merata. Ada daerah yang kelebihan guru dan ada pula daerah yang kekurangan guru. Sebagian besar guru sudah memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1, tetapi kurang dari 50 persen yang sudah memiliki sertifikasi. Di samping itu, kompetensi guru masih perlu ditingkatkan karena menurut hasil uji kompetensi guru nasional pada tahun 2015, nilai rata-ratanya masih 56,69 (Kompas.id).

Ketua Umum Pengurus Besar Persatuan Guru Republik Indonesia (PB PGRI) Unifah Rosyidi mengatakan terdapat berbagai tantangan bangsa dalam menghadapi Indonesia Emas 2045, salah satunya perubahan lanskap pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan, kesenjangan pendidikan, dan tata kelola pendidikan menjadi isu yang harus diperhatikan saat ini. Sementara itu, masih ditemukan sejumlah persoalan di sektor tenaga pendidik, seperti penempatan guru yang belum merata, kualitas guru yang belum ideal, tingkat kesejahteraan guru yang masih rendah, dan jenjang karier yang belum jelas (Kompas.id). Dengan berbagai persoalan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengatasi persoalan tersebut.

B. INDONESIA EMAS 2045 DALAM PEMBANGUNAN DI BIDANG PENDIDIKAN

Pendidikan di suatu negara memiliki peran yang penting untuk pembangunan bangsa. Semua bangsa dan negara di dunia ini perlu terus berusaha mendorong dan memajukan sektor pendidikannya termasuk Indonesia, karena salah satu tujuan pendirian negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang di dalam pembukaan UUD 1945. Artinya, bahwa pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dan berharga dalam kehidupan bangsa Indonesia di masa depan, dan membekali anak bangsa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks dan kompetitif.

Cita-cita untuk menggapai Indonesia Emas 2045 dan menjadi negara maju di usia 100 tahun kemerdekaan Indonesia itu terus dipersiapkan. Salah satunya adalah dengan membangun SDM yang unggul dan berkualitas. Menteri

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2017). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10 (2), 2 - 12
- Idris, R. (2010). Apbn Pendidikan Dan Mahalnya Biaya Pendidikan. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 13 (1), 3 - 10.
- Irwandi. (2018). Isu-Isu Strategis dalam Pembangunan Pendidikan Nasional dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal PPKn & Hukum*. Vol. 13 No. 1 April 2018.
- Kulla, S. K. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Smk Di Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (2), 2 - 9.
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu Dan Profesionalisme Guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi)* (Pp. 2 - 5). Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Saptono, A. (2016). Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta) Ari Saptono, 14(1).
- Tilaar, H.A.R. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trilling, Bernie and Hood, Paul. 1999. Learning, Technology, and Education Reform In The Knowledge Age, (Online), (https://www.wested.org/online_pubs/learning_technology.pdf), diakses tanggal 24 Juli 2023
- Mukhadis. (2013). *Sosok Manusia Indonesia yang Unggul dan berkarakter dalam bidang teknologi sebagai tuntutan hidup di era globalisasi. Jurnal pendidikan karakter*. III (2), hlm. 115-1135.
- <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/06/21/rpjm>
- <https://www.kemendiknas.go.id/perkuat-pendidikan-dasar-untuk-gapai-indonesia-emas-2045>

PROFIL PENULIS



Fajriani Azis, S.Pd., M.Si Lahir di Ujung Pandang, 22 Agustus 1991. Merupakan dosen tetap di Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Makassar (2013) dan gelar magister Sains dari Universitas Hasanuddin (2016). Pernah menjadi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-3 yang ditempatkan di UPT SPF Mandai Makassar.

Email : fajrianiazis@unm.ac.id



BAB 2

ORGANISASI

PENDIDIKAN DI ERA

MERDEKA BELAJAR

Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd.
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

A. ORGANISASI PENDIDIKAN

Globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Menurut Reigeluth dan Garfinkle (1994) dalam Syafaruddin, kebutuhan terhadap paradigma baru pendidikan di dasarkan atas perubahan besar-besaran dalam kondisi dan kebutuhan-kebutuhan pendidikan dalam masyarakat informasi. Untuk melakukan perubahan tersebut maka peranan manajemen pendidikan dalam mengelola suatu organisasi sangat signifikan, seperti menciptakan sekolah-sekolah yang bermutu yang menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang terandalkan dan Tangguh, serta dibutuhkan masyarakat. Kualitas pendidikan yang diserap pada sekolah yang bermutu sudah seharusnya dipersiapkan seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini zaman berada pada era globalisasi dan informasi, maka era inilah yang membawa perubahan-perubahan mendasar dan mewarnai kehidupan Pendidikan (Zuhriyah, 2020).

Konsep Organisasi Pendidikan Kata “organisasi” secara etimologi berasal dari bahasa latin “organum yang berarti alat, sedangkan menurut istilah berasal dari bahasa Inggris organization berarti organisasi, penyusunan, pengumpulan, penghimpunan” (Fitriyani, 2019). Jadi organisasi adalah suatu susunan kesatuan-kesatuan kecil yang membentuk satu kesatuan besar. Sedangkan organisasi menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

1. Prajudi Atmosudirjo mengemukakan bahwa organisasi adalah “struktur tata pembagaan kerja dan struktur tata hubungan kerja antar kelompok orang-orang memegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu” (Fatoni, 2013:2).
2. W. J. S. Poerwadarminta mendefinisikan organisasi adalah “susunan dan aturan dari berbagai bagian (orang dan lain-lain) sehingga merupakan yang sistematis.
3. Kochler mengemukakan bahwa organisasi adalah sistem interaksi yang terstruktur yang mengkoordinasikan usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Adapun menurut J. William Schulze, organisasi diartikan sebagai penggabungan alat-alat, benda-benda, perlengkapan, ruang kerja dan segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi, yang dikumpulkan dalam suatu hubungan yang sistematis dan efektif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. John Price Jones organisasi adalah struktur dan peralatan yang tersusun dari orang-orang dan benda-benda dimana suatu usaha berencana yang teratur dijalannya (Majalah Pendidikan, 2017:3).
6. Syaiful Sagala mendefinisikan organisasi adalah “institusi atau wadah tempat orang berinteraksi dan bekerjasama sebagai suatu unit terkoordinasi yang setidaknya terdiri dari setidaknya dua orang atau lebih yang berfungsi mencapai sasaran (Fitriyani, 2019).

Dari beberapa pengertian para ahli di atas menunjukkan bahwa organisasi adalah sebuah wadah, tempat, sistem untuk melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan pengorganisasian merupakan proses pembentukan wadah/sistem dan penyusunan anggota dalam bentuk struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jika dihubungkan dengan pendidikan maka organisasi pendidikan adalah wadah untuk melakukan kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Fitriyani, 2019).

Organisasi Pendidikan sebagai suatu wadah dalam mengelola Pendidikan. Namun, pendidikan tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bukti dari pertalian erat tersebut adalah perubahan yang terjadi pada hampir semua aspek kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan yang ditimbulkannya dapat dipecahkan melalui upaya penguasaan serta peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini memberi dampak kepada perlunya seseorang mengikuti perkembangan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dan berubah. Perkembangan dan perubahan yang terus bergulir ini pun membawa manusia ke era persaingan global yang ketat. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien. Pengembangan dan peningkatan kualitas SDM yang berdaya saing internasional dan mempunyai kompetensi untuk bertahan pada perkembangan jaman menjadi suatu perhatian penting dalam suatu organisasi pendidikan.

Suatu organisasi di bangun tentu memiliki tujuan. Salah satu tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan pendidikan merupakan salah satu standar yang termuat dalam standar pendidikan nasional berdasar UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Standar pengelolaan adalah Standar nasional pendidikan yang berkaitan

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2022). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 108–116.
- Ahmal, A., Supentri, S., Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- Arisanti, D. A. K. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 243–250. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Desmarita Khairoes dan Taufina. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Efendi, F., Ambarwati, S. W., & Navion, F. P. (2023). Mediasi Komitmen Kerja pada Hubungan antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Era Merdeka Belajar. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 613. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7424>
- Fitriyani, F. (2019). Konsep Organisasi Pendidikan dalam Pemberdayaan Sekolah. *EL-Ghiroh*, 17(02), 61–80. <https://doi.org/10.37092/elghiroh.v17i02.105>
- Hasya Nadana, N., & Sari, M. P. (2023). Efektivitas Penggunaan Platform Portofolio Behance untuk Evaluasi Pembelajaran di SMK sebagai Implementasi Merdeka Belajar. *Cendek i A*, 17(1), 30–39. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v17i1.808>
- Marjan Fuadi, T. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>
- Nasser, A. A., Arifudin, O., Barlian, U. C., & Sauri, S. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.

<https://doi.org/10.35569/biormatika.v7i1.965>

Stanton, R. (2007). *Teori fiksi Robert Stanton*. 185.

Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,"* November, 46–47.

Verawati, H. (2020). Penerapan Learning Management System Dan Blended Learning Sebagai Alternatif Model Merdeka Belajar Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pembelajaran Agama Kristen. *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 10(2), 135–146.
<https://doi.org/10.37465/shiftkey.v10i2.84>

Zuhriyah, M. (2020). *Manajemen pendidikan di era digital*. 06, 76–86.

PROFIL PENULIS



Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd, adalah dosen Bahasa Inggris pada Program Studi Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Saat ini, penulis juga sebagai Tutor Online Universitas Terbuka. Bidang kajian yang menjadi tanggungjawab penulis saat ini adalah mata kuliah pendidikan seperti Pengembangan Kurikulum dan Materi, serta mengampu mata kuliah pendidikan bahasa Inggris, seperti *Basic Reading, Basic Writing, Literature, dan English for Specific Purpose*. Pengalamannya sebagai guru dan dosen, dikembangkan juga sebagai pemakalah di beberapa seminar nasional dan internasional. Selain profesi dosen, penulis dan *editor* jurnal ilmiah di *Journal of Learning and Instructional Studies* (Jlis), Jurnal Kependidikan Faktor UNINDRA, pun digelutinya sampai saat ini. Beberapa buku yang telah ditulis bersama rekan-rekannya antara lain: beberapa buku parenting “*Be Creative Kidpreneur*” dan “Kreativitas Anak Kreatif” penerbit Elex Komputindo. Beberapa buku ajar yaitu, buku “Profesi Pendidikan”, “Pengantar Pendidikan”, Belajar dan Pembelajaran”, “Perkembangan Peserta Didik”, “Psikologi Pendidikan”, “Pengantar Kewirausahaan”, “Aplikasi Kewirausahaan”, dan “Ilmu Kealaman Dasar”, “Media Pembelajaran Bahasa Inggris dengan PowerPoint Interaktif”, dan *Introduction to Writing*”. Beberapa karya ilmiah dalam bentuk jurnal terindeks baik nasional maupun internasional (Scopus) pun terus digelutinya. Selain dalam bidang pendidikan dan literasi, penulis pun giat sebagai *Read Aloud Trainer* dan kreatif berwirausaha sebagai seorang *entrepreneur*.

Email: jolandapentury69@gmail.com



BAB 3

MASYARAKAT

SEKOLAH

KONTEMPORER

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman
GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang

A. PENDAHULUAN

Padahal akhir-akhir ini pemerintah mulai berbicara pentingnya pembentukan karakter (akhlak). Tanpa budaya sekolah yang bagus akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi peserta didik kita. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapa pun yang masuk dan bergabung ke sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang telah ada. Pada dasarnya kualitas sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari sejauh mana keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas mulai dari kultur organisasi atau institusi. Khusus dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah kultur yang dibangun adalah nilai atau norma yang dianut dari generasi ke generasi. Peran kultur di sekolah akan sangat mempengaruhi perubahan sikap maupun perilaku dari warga sekolah. Kultur sekolah yang positif akan menciptakan suasana kondusif bagi tercapainya visi dan misi sekolah, demikian sebaliknya kultur yang negatif akan membuat pencapaian visi dan misi sekolah mengalami banyak kendala. Kultur sekolah yang baik misalnya kemauan menghargai hasil karya orang lain, kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, motivasi untuk terus berprestasi, komitmen serta dedikasi kepada tanggungjawab. Sedangkan kultur yang negatif misalnya kurang menghargai hasil karya orang lain, kurang menghargai perbedaan, minimnya komitmen, dan tiadanya motivasi berprestasi pada warga sekolah. Berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia, juga perlu diciptakan kultur yang baik. Pada semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus ada komunikasi dan kolaborasi yang apik sehingga mendukung sebuah lembaga untuk terus berinovasi, untuk terus melakukan perubahan yang positif, atau Tajdid. Tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kultur yang baik akan menciptakan suasana pembelajaran kepada peserta didik yang juga menyenangkan, dilakukan dengan kesungguhan dan sepenuh hati.

B. PENGERTIAN KULTUR MASYARAKAT SEKOLAH

Menurut Antropologi (Koentjaraningrat, 2003: 72) kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai

yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Oleh karena itu, suatu kultur secara alami akan diwariskan oleh suatu generasi kepada generasi berikutnya. Sekolah merupakan lembaga utama yang didesain untuk memperlancar proses transmisi kultural antar generasi tersebut (Ariefa Efianingrum, 2009: 21).

Konsep bahwa sekolah secara khusus memiliki kultur khusus bukanlah kajian baru. Pada tahun 1932 Willard Waller dalam (Pajak, 2012: 1185) menulis bahwa sekolah memiliki sebuah kultur yang berbeda-beda. Setiap sekolah memiliki serangkaian ritual yang dibangun antar warga sekolah, serangkaian kebiasaan, adat istiadat, dan sanksi yang tidak tertulis serta kode moral yang dipahami oleh warga sekolah itu sendiri. Hal-hal di atas kemudian menyublim menjadi satu yang kemudian disebut sebagai tradisi. Tradisi ini berjalan menjadi kebiasaan dan seiring berjalannya waktu muncul inovasi-inovasi tanpa menghilangkan tradisi asli dari suatu sekolah, (Deal and Peterson, 2009: 32). Pentingnya kultur sekolah dalam membangun kemajuan sekolah menjadi aspek yang harus diperhatikan. Untuk itu perlu diketahui dan dipahami lebih mendalam. Sehingga sekolah bisa mengetahui kultur yang sudah ada di sekolah dan mampu meningkatkan kualitas kultur menjadi kultur positif. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, maka akan dibahas mengenai definisi kultur sekolah.

Ozan & Demir, (2012: 841) menjelaskan kultur sekolah menjadi karakteristik setiap sekolah. Sekolah memiliki kulturenya masing-masing yang meliputi nilai-nilai, keyakinan, norma-norma, cerita, upacara, dan simbol sekolah. Kultur yang ada di sekolah harus dibentuk untuk memungkinkan staf dan siswa beresialisasi dan mentransfer warisan kultur dari masa ke masa. Kultur merupakan seperangkat dari nilai-nilai bersama, keyakinan, dan norma-norma yang mempengaruhi cara berpikir, merasa dan berperilaku terhadap satu sama lain dan terhadap masyarakat di lingkungan sekitar.

Kultur memberikan pengaruh pada cara seseorang berpikir, merasa, hingga berperilaku. Colquitt, Lepine, & Wesson (2013: 6) memperkuat dengan pernyataan bahwa kultur dapat membentuk sikap dan perilaku seseorang, sebab kultur terdiri dari aturan, norma, dan nilai-nilai. Kultur sekolah mempengaruhi setiap anggota dalam organisasi sekolah karena budaya sekolah merupakan kekuatan pendorong untuk semua kegiatan di

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, (1985). Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan, Kumpulan Karangan. Jakarta: Gramedia Conny
- Depdikbud, (1996). Manajemen Pembelajaran Menyeluruh Sebagai Metode Peningkatan Kualitas Sekolah. Jakarta: Depdikbud
- Khasanah, U, et al. "TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM) DALAM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN." *Penerbit Tahta Media* (2023).
- Khasanah, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jakad Media Publishing.
- Khasanah, U. (2023). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN: INOVASI DAN TELAAHNYA. *Penerbit Tahta Media*.
- Khasanah, U., & Mannan, A. (2020). THE HIGH COST OF LOW EDUCATIONAL PERFORMANCE. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 113-127.
- Koentjaraningrat, 2005, Pengantar Antropologi, Jakarta: Rineka Putra
- Manan, Imran. 1989, Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan, Jakarta :Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Dirjen Dikti Depdikbud
- Samsul Nizar, ed., Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia, cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. V
- Semiawan, (2001). Pendidikan Seni dalam Pendidikan Nasional (Semiloka Nasional Pendidikan Seni, Jakarta: 18 – 20 April 2001)
- Sudarwan Danim. (2003). Menjadi komunitas pembelajar. Jakarta: Sinar Grafikan Offset.
- Sunarto & Agung Hartono, B. (2002). Perkembangan peserta didik. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Tatang, Landasan Sosiologi Antropologi Pendidikan, http://file.upi.edu/Direktori/Dual-Modes/Landasan_Pendidikan/Bbm_4.pdf.

- Trisnawati, Septian Nur Ika, et al. "PENGANTAR PENDIDIKAN: SUATU KONSEP DAN TEORI." *Penerbit Tahta Media* (2023).
- Wahjosumidjo. (2002). Kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zamroni. (2000). Paradigma pendidikan masa depan. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022.

Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM. Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi) Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Bendahara Umum periode 2020-2025. Buku dan Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui: <https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id> atau ID Sinta Penulis (6724697). Penulis dapat dihubungi melalui Email: uswatunkhasanah6815@gmail.com



BAB 4

KEPEMIMPINAN

PENDIDIKAN DI ERA

MERDEKA BELAJAR

Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.
Universitas Indraprasta PGRI

"Kepemimpinan pendidikan di era Merdeka Belajar" merujuk pada pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang diperkenalkan oleh pemerintah. Era Merdeka Belajar adalah konsep yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai respons terhadap perubahan dinamis dalam pendidikan global dan kebutuhan masyarakat. Konsep ini bertujuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia agar lebih adaptif, inovatif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

A. PARADIGMA BARU KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Perubahan paradigma pendidikan yang terjadi saat ini adalah merupakan akibat dari terjadinya perubahan sosial sebagaimana sifatnya yang abadi, akan selalu terjadi dan pasti terjadi. Perubahan itu akan memberikan pengaruh yang kuta terhadap iklim organisasi, gaya kepemimpinan dan hakikat kehidupan organisasi (Prasetyo, 2006).

"Era Merdeka Belajar" adalah sebuah konsep dalam konteks pendidikan di Indonesia yang menekankan pada kebebasan, fleksibilitas, dan tanggung jawab dalam belajar. Konsep ini berusaha untuk menggeser paradigma pembelajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru, menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Dalam Era Merdeka Belajar, siswa diharapkan dapat lebih mandiri, kreatif, dan proaktif dalam mengelola proses pembelajaran mereka.

Kepemimpinan pendidikan dalam Era Merdeka Belajar menjadi krusial dalam mengarahkan, mendorong, dan mendukung implementasi konsep ini. Berikut adalah pemahaman tentang kepemimpinan pendidikan dalam Era Merdeka Belajar:

1. **Kepemimpinan Berorientasi pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran:** Pemimpin pendidikan harus berfokus pada upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memastikan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip Era Merdeka Belajar. Mereka perlu terus menerus mengevaluasi metode pembelajaran, mempromosikan inovasi, dan merespon perubahan kebutuhan siswa dan dunia kerja.
2. **Mendorong Kreativitas dan Inovasi:** Pemimpin pendidikan harus menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas dan inovasi dalam

pendidikan. Mereka dapat mendorong guru dan siswa untuk mengembangkan metode pembelajaran baru, teknologi pendukung, dan pendekatan-pendekatan yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Memberikan Otonomi kepada Guru dan Siswa: Dalam Era Merdeka Belajar, guru dan siswa diberikan lebih banyak kewenangan dan otonomi dalam mengelola pembelajaran. Pemimpin pendidikan perlu mendukung guru dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik serta memberi siswa kebebasan untuk memilih jalur pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan mereka.
4. Pengembangan Kepemimpinan Kolaboratif: Kepemimpinan pendidikan tidak hanya terbatas pada pemimpin sekolah, tetapi juga melibatkan kolaborasi dengan guru, siswa, orangtua, dan komunitas. Pemimpin pendidikan perlu menciptakan mekanisme dialog dan partisipasi yang kuat agar keputusan-keputusan terkait pendidikan dapat diambil secara bersama-sama.
5. Pengembangan Keterampilan Empati dan Kepedulian: Pemimpin pendidikan perlu memiliki keterampilan sosial dan empati yang kuat untuk memahami kebutuhan, aspirasi, dan tantangan yang dihadapi oleh berbagai pihak dalam komunitas pendidikan. Ini akan membantu mereka mengambil keputusan yang lebih bijaksana dan berdampak positif.
6. Mengembangkan Budaya Pembelajaran yang Berkesinambungan: Kepemimpinan pendidikan harus menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di sekolah. Ini melibatkan pengembangan profesionalisme guru, dukungan terhadap pembelajaran sepanjang hayat, dan kultur yang mendorong pengembangan diri secara terus-menerus.
7. Melibatkan Teknologi dalam Pembelajaran: Pemimpin pendidikan perlu memahami peran teknologi dalam Era Merdeka Belajar dan mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran. Hal ini mencakup memastikan akses yang adil terhadap teknologi, pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan teknologi, dan memantau dampaknya terhadap hasil belajar.

Dalam keseluruhan, kepemimpinan pendidikan dalam Era Merdeka Belajar mengedepankan kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil pembelajaran yang lebih baik. Pemimpin pendidikan perlu menjadi fasilitator perubahan yang proaktif dan berkomitmen untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 8 No. 2 (Mei, 2020). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undika*, 8(2), 157–167.
- Chou, C. M., Shen, C. H., Hsiao, H. C., & Shen, T. C. (2019). Factors Influencing Teachers' Innovative Teaching Behaviour with Information and Communication Technology (ICT): The Mediator Role Of Organisational Innovation Climate. *Educational Psychology*, <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1520201>
- Dasmo, D., Notosudjono, D., Sunardi, O., & Binoardi, H. (2021). Analisis Indikator Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Implementasi Teknologi Abad 21. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 240. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24095>
- Kasmawati, Y. (2021). Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 197–207. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.5120>
- Masykur, M. (2022). Kepemimpinan Abad 21 Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 6(1), 76–102. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v6i1.819>
- Nandang Koswara, J., Dyah Aryani, W., Yulianti, L., & Rati Lova, N. (2023). Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi; Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 170–184. <https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/686>
- Pertiwi, A. K., Septia, S., Cahyani, A., Diana, R. C., & Gunawan, I. (n.d.). Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Etika: Suatu Kajian. *Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 1–9.
- Prasetyo, I. (2006). Kepemimpinan di sekolah dalam menghadapi paradigma baru pendidikan di indonesia. *Manajemen Pendidikan*, II(01), 72–83.

- Suryana, C., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317–7326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3485>
- Syam, A. (2012). Kepemimpinan Pendidikan Yang Inovatif. *Al-Ta Lim Journal*, 19(2), 151–157. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i2.16>

PROFIL PENULIS



Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd.

Lahir di Jakarta, 19 Juli 1985. Lulusan S1 Manajemen Pendidikan – Universitas Negeri Jakarta dan S2 Pendidikan IPS di Universitas Indraprasta PGRI. Karir menjadi seorang dosen dimulai pada tahun 2014. Pengampu mata kuliah umum dan dasar kependidikan di Universitas Indraprasta PGRI.

Beberapa buku yang telah ditulis bersama rekan-rekannya antara lain, Buku Aktivitas Calistung yang diterbitkan oleh PT Elex Media Komputindo, Beberapa buku parenting “Be Creative Kidpreneur” dan “Kreativitas Anak Kreatif” penerbit Elex Komputindo. Beberapa buku ajar yaitu, buku “Profesi Pendidikan”, “Pengantar Pendidikan”, Belajar dan Pembelajaran”, “Perkembangan Peserta Didik”, “Pengantar Kewirausahaan”, “Aplikasi Kewirausahaan”, “Ilmu Kealaman Dasar”, “Psikologi Pendidikan”, dan “Media Pembelajaran Bahasa Inggris dengan PowerPoint Interaktif Beserta Langkah-langkah Pembuatannya”, “Pengantar Literasi Digital”, dan “Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Penerapannya)”.

Pengalamannya sebagai guru dan dosen, dikembangkan juga sebagai pemakalah di beberapa seminar nasional dan internasional. Selain menjadi dosen dan penulis, juga aktif sebagai reviewer jurnal terakreditasi dan managing editor jurnal ilmiah di Journal of Learning and Instructional Studies (JLIS).

Selain buku, ada beberapa karya ilmiah dalam bentuk jurnal terindeks baik nasional maupun internasional (Scopus). Penulis juga turut ambil bagian dalam komunitas sebagai Read Aloud Trainer dan sebagai seorang entrepreneur.

Email: anastasia.unindra@gmail.com



BAB 5

SISTEM INFORMASI

MANAJEMEN

Siti Asiyah, S.Pd.I., M.Pd.I
STAI Said Perintah Masohi

A. PENGERTIAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

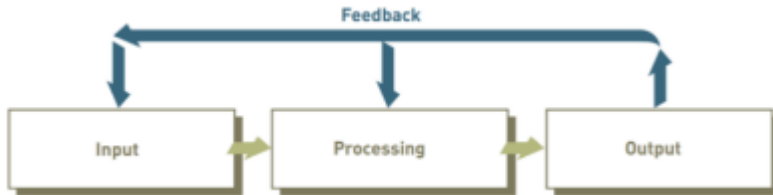
Istilah sistem informasi manajemen terdiri dari tiga kata yaitu sistem, informasi, dan manajemen. Sistem adalah sekelompok elemen – elemen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu (Hadion Wijoyo dkk, 2021: 4). Sistem juga didefinisikan sebagai “sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan” (McLeod & Schell, 2004: 9). Manuel Lambi dalam bukunya menyebutkan sistem adalah suatu kesatuan elemen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu (Manuel Lambi, 2023: 2). Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya (Hadion Wijoyo dkk, 2021: 4).

Jadi sistem informasi adalah proses kerja sistem dalam mengelola data untuk mencapai tujuan. hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan ini merupakan gabungan kegiatan dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi dan sumber data dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi pada sebuah organisasi. Sistem informasi adalah suatu sistem kerja yang kegiatannya ditujukan untuk pengolahan (menangkap, transmisi, menyimpan, mengambil, memanipulasi dan menampilkan) informasi. Informasi merupakan data yang telah diklasifikasikan atau diolah atau diinterpretasi untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem Informasi adalah sebuah subsistem dari suatu sistem organisasi yang menyediakan layanan informasi untuk keperluan operasional dan manajemen.

Sistem informasi perlu dikelola dengan baik, agar kegiatan pada industri manufaktur maupun industri jasa dapat berjalan dengan sempurna, efektif dan efisien. Pada saat ini sistem informasi telah menjadi pusat saraf dari sebuah organisasi (M. Dachyar, 2022: 1). Diperlukan koordinasi yang baik melalui sebuah sistem informasi, agar perusahaan atau organisasi dapat berjalan dengan baik.

Sistem informasi merupakan kumpulan komponen yang saling terkait, yaitu input (mengumpulkan data), proses (memanipulasi data), output (menyebarkan dan menyimpan data dan informasi), dan feedback (umpan balik) untuk mencapai tujuan. Komponen umpan balik adalah komponen penting dari sistem informasi yang membantu organisasi untuk mencapai

tujuan, seperti meningkatkan keuntungan dan layanan kepada customer. Komponen sistem informasi dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini (Leo Willyanto Santoso dkk, 2023 : 6).



Gambar 5.1. Komponen sistem informasi

Sementara itu, Robins dan Coulter (2004) menyatakan bahwa manajemen adalah “proses mengkoordinasi kegiatan-kegiatan pekerjaan efisien dan efektif melalui orang lain” (Stephen P. Robins & Coulter 2004: 8). Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpinan, dan pengontrolan untuk optimalisasi penggunaan sumber – sumber dan pelaksanaan tugas – tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Akhmad Ramli dkk, 2022: 4 – 5). Beberapa pengertian sistem informasi manajemen menurut para ahli diantaranya yaitu:

1. Menurut George M. Scott (diterjemahkan oleh Budiman 2001:100) pengertian sistem informasi manajemen adalah sekumpulan sub-sistem informasi yang menyeluruh, terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang dapat mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan sifat dan gaya manajer atas dasar kriteria mutu yang telah disepakati.
2. Menurut Gordon B. Davis pengertian sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang terintegrasi antara manusia dan mesin yang dapat menghasilkan informasi sedemikian rupa guna menunjang jalannya operasi, jalannya manajemen dan fungsi pengambilan keputusan pada suatu organisasi.
3. Menurut James. A.F. Stoner (dalam buku tulisan Mu’alimah) Pengertian sistem informasi manajemen adalah metode formal yang menyediakan pihak manajemen sebuah informasi yang tepat waktu, dapat dipercaya dan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. (2019). Sistem Informasi Manajemen Dalam Perspektif Islam. Depok: Rajawali Pers.
- Alfiansyah, Fahrul. (2021). Jurnal Sistem Informasi Manajemen, No. 1 Vol. 1
- Dachyar, M. (2022). Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: UI Publishing.
- Hariyadi. (2021). Sistem Informasi Manajemen Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. Tangerang: Pascal Books.
- Irfan. Moch, Rusdiana. (2014). Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Pustaka Setia.
- Khristianto, Wheny. Totok Supriyanto, Sri Wahyuni. (2015). Sistem Informasi Manajemen (Pendekatan Sosioteknik), Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Lambi, Manuel. (2023). Sistem informasi manajemen AI (Artificial intelligence) as the future management information system. Ponorogo: Uwais inspirasi indonesia.
- McLeod, R., & Schell, G. (2004). Sistem informasi manajemen (H. Teguh, penerjemah). Jakarta: Indeks.
- Purnama, Chamdan. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Mojokerto: Insan Global.
- Robins, S. P., & Coulter, M. (2004). Management [Manajemen]. New York, NY: McGraw-Hill.
- Ramli. Akhmad, M. Tmmy Fimi Putera, Sudadi. (2022). Pengantar manajemen pendidikan. Palembang: Bening Media Publishing.
- Rahman, Wahyudin & La Saudin (2022). Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rukmana. Arief Yanto, Rakhmadi Rahman, Hery Afriyadi, Dikwan Moeis, Zunan Setiawan, Nur Subchan, Lena Magdalena, Marcello Singadji, Augury El Rayeb, Agus Tommy Adi Prawira Kusuma. . (2023). Pengantar Sistem Informasi (Panduan Pratis Pengenalan Sistem Informasi & Penerapannya). Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Wijoyo, Hadion. Aris Ariyanto, Agus Sudarsono, Kiki dwi wijayanti. (2021). Sistem Informasi Manajemen. Solok: Insan cendikia mandiri.

Wudi. Leo, Jamaludin Santoso , Romindo, Muhammad Amrin Lubis, Achmad Noe'man, Andi Ibrahim Yunus, Adib Pakarbudi, Jamaludin, Herlina Latipa Sari, Alfrian C. Talakua, Amna, Rahmadi Asri, Fredy Ah Sihombing, Purnawarman Musa. (2023). Perancangan Sistem Informasi. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.


PROFIL PENULIS



Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I

Penulis lahir di Malang tanggal 29 Januari 1968. Penulis telah menyelesaikan studi program sarjana (S1) pendidikan agama islam di STAI Said Perintah Masohi tahun 2009, dan program Magister (S2) Pendidikan UIN Alaudin Makassar tahun 2012. Penulis saat ini sebagai tenaga pengajar pada STAI Said Perintah Masohi dengan jabatan fungsional lektor dan jabatan struktural Pembantu

Ketua II. Penulis telah menulis buku, beberapa artikel dan hasil penelitian yang sudah dipublikasikan pada jurnal nasional.



BAB 6

MANAJEMEN TENAGA

KEPENDIDIKAN

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.Pd.,M.Pd
STAI Said Perintah Masohi

A. PENDAHULUAN

Tenaga kependidikan merupakan faktor penting dalam keseluruhan perangkat penggerak pendidikan. Dalam pengelolaan tenaga kependidikan yang menjadi titik penekanannya adalah personal itu sendiri, dalam perencanaan dan pengorganisasian personal yang dipilih dan diangkat tentunya orang-orang yang memiliki kecakapan dan kesanggupan yang sesuai dengan jabatan yang dipegangnya. Tenaga kependidikan adalah mereka yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan, diantaranya kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, dan tenaga administrasi.

Manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, mengkaji dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

B. PENGERTIAN MANAJEMEN TENAGA KEPENDIDIKAN

Manajemen tenaga kependidikan merupakan kegiatan yang mencakup penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penatalaksanaan, kesejahteraan dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang dimaksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam masyarakat, tenaga kependidikan masih dianggap mempunyai dua arti yaitu guru yang ada dalam masyarakat (informal) seperti guru mengaji, ustadz maupun orang tua atau disegani dalam masyarakat tersebut. Kedua yaitu tenaga kependidikan formal yaitu guru-guru yang ada dalam sekolah-sekolah. Namun peran guru disini tidak hanya disekolah saja tetapi juga dilingkungan masyarakatnya sehari-hari.

Tenaga kependidikan berbeda dengan tenaga personel (tenaga lembaga pendidikan). Lembaga pendidikan merupakan organisasi pelaksana pendidikan dan pengelola penyelenggara pendidikan. Tenaga pendidikan termasuk personel yang ada didalam lembaga pendidikan dapat disebut tenaga pendidikan. Tenaga kependidikan adalah tenaga-tenaga personel yang berkecimpung didalam lembaga atau organisasi pendidikan yang memiliki wawasan pendidikan (memahami falsafah dan ilmu pendidikan), dan melakukan kegiatan pelaksanaan pendidikan (mikro atau makro) atau penyelenggaraan pendidikan.

Adapun tenaga kependidikan dinyatakan di dalam Pasal 140 Ayat 1 (RPP, BAB XII/2005) sebagai berikut: Tenaga kependidikan mencakup pimpinan satuan pendidikan, penilik satuan pendidikan nonformal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, psikolog, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah, dan sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan.

C. JENIS-JENIS TENAGA KEPENDIDIKAN

Tenaga kependidikan merupakan seluruh komponen yang terdapat dalam instansi atau lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup guru saja melainkan keseluruhan yang berpartisipasi dalam pendidikan. Dilihat dari jabatannya, tenaga kependidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Tenaga struktural, merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan-jabatan eksekutif umum (pimpinan) yang bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung atas satuan pendidikan. Misalnya adalah:
 - a. Tingkat Sekolah :
 - 1) Kepala Sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media
- Danim Sudarwan, dan Khairil. 2011. Profesi Kependidikan. Bandung : CV Alfabeta
- Daryanto, H.M. 2005. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan, Fuad. 2008. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mustari, Mohamad. 2014. Manajemen Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pidarta, Made. 2004. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman, Hartati. 2000. Manajemen Tenaga Pendidikan. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: CV. Tamita Utama.

PROFIL PENULIS



Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd. Putri kedua dari Bapak **Haris Sopaheluwakan (Alm)** dan Ibu **Fatma Sallatalohy (Almh)**. Lahir di Siri-Sori Islam, Kecamatan Saparua Timur, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku pada tanggal 25 Desember 1986. Ia menyelesaikan pendidikannya di Desa kelahirannya Yaitu : SD Inpres Siri Sori Islam, sekarang SD Negeri 130 Maluku Tengah lulus pada tahun 1999, MTs Nadil Ulum sekarang MTsN 04

Maluku Tengah lulus pada tahun 2002, dan MAN 3 Maluku Tengah lulus pada tahun 2005. Gelar sarjana pendidikan diraihinya pada tahun 2010 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Said Perintah Masohi. Tahun 2013 menikah dengan suami tercinta **Abdul Hasan Patty, S.Pd.,M.Pd**, dan Alhamdulillah sudah dikaruniai 4 anak sholeh dan sholehah yaitu anak pertama **Fatma Ramadhani Patty** (9 tahun), anak Kedua **Abu Bakar Alfarabi Patty** (6 tahun), anak ketiga **Muhammad Shehry Patty** (3 tahun) dan anak keempat **Nurhalijah Patty** (1 tahun). Gelar magister prodi Pendidikan Agama Islam diperolehnya pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon. Pengalaman kerjanya dimulai pada tahun 2012, diangkat menjadi staf akademik STAI Said Perintah Masohi, dan sekarang Menjabat sebagai Bendahara STAI Said Perintah Masohi dan sekarang aktif menjadi tenaga pengajar pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam di STAI Said Perintah Masohi.

Artikel hasil penelitian yang dimiliki adalah : Jurnal : Pengaruh Pengalaman Diklat Dan Motivasi Mengajar Terhadap Penguasaan Materi PAI di SD Negeri se-Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah.

Email : chani13patty@gmail.com



BAB 7

SUPERVISI

PENDIDIKAN

Sarpa Marasabessy., S.PdI. M.PdI
Sekolah Tinggi Agama Islam Said Perintah Masohi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan sejak semula beririgian dengan kepercayaan. Kepercayaan terhadap sifat-sifat hakiki kemanusiaan sendiri, dan kepercayaan terhadap ada atau tidak adanya daya rohani yang lebih besar dibanding kekuatan manusia yang memayungi jagat seisinya. Tiap kepercayaan bersifat lokal dan pewarisannya pada anak cucu merupakan inti sari pendidikan. Dunia pendidikan di Indonesia saat ini tengah menghadapi problem yang cukup kompleks. Menelusuri krisis pendidikan nasional yang kurang baik saat ini, sukar kita menetapkan salah satu penyebabnya yang pasti, karena akan seperti mengurai benang yang kusut, sehingga pastinya penelusuran akan sampai padab jantung kegiatan di sekolah sebagai “*core bussinesnya*”, yaitu penyelenggaraan belajar mengajar yang ditangani guru harus di perhatikan, sebab disinilah jantung kegiatan belajar berada.

Usaha apapun yang telah dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak mutu bila ditindak lanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Sesuai hasil kajian dalam berbagai seminar dan juga oleh Depdiknas, menemukan bahwa guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan. Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Apapun namanya, apakah itu pembembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru.

Masalah mutu pembelajaran menyangkut masalah yang sangat esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru harus mendapatkan pengawasan dan pembinaan yangyterus menerus dan berkelanjutan. masalah ini dihubungkan erat dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan kepada para guru.

Konsep otonomi sekolah, kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakan dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnnya semakain memilii kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungannya. kepala

sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, kini memiliki kewenangan dalam mengembangkan program, mengelola dan mengawasinya, memiliki keluasaan mengatur segenap sumber daya yang dimilikinya, yang dapat digalinya supaya terjadi peningkatan mutu dan produktivitas yang signifikan dalam memberi layanan belajar bermutu melalui guru-guru serta personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar inilah yang dimaksud dengan supervisi.

Istilah supervisi baru muncul kurang lebih tiga dasawarsa terakhir ini (Suharsimi Arikunto, 2004). Kegiatan serupa yang dahulu banyak dilakukan adalah Inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilaian. Dalam konteks sekolah sebagai sebuah organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses administrasi dan manajemen. Kegiatan supervisi melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir, yaitu penilaian terhadap semua kegiatan dalam mencapai tujuan. Dengan supervisi, akan memberikan inspirasi untuk bersama-sama menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dengan jumlah lebih banyak, waktu lebih cepat, cara lebih mudah, dan hasil yang lebih baik daripada jika dikerjakan sendiri. Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkutan pula dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek tersebut secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bersangkutan.

B. PENGERTIAN SUPERVISI

Secara morfologis Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilaian, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan—orang yang berposisi di atas, pimpinan—terhadap hal-hal yang ada dibawahnya. Supervisi juga merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervise bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, Robert J. & Gerald Firt Ricard Neville, (1981). *Intruictional Supervision a Behavioral system*. Boston : Allyn Bacon
- Ametembvun, N.A. (1981). *Supervisi Pendidikan;Penuntun bagai para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru-guru*. Bandung Suri
- Greogorio, (1966). *School Administrtion and Supervision*. Quezon;Garcia.
- Hariwung,A.,J. (19989). *Supervisi Pendidikan* . Jakarta: Depdikbut
- Piet. A. Sahertian. Iada aleida. (1990). *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta Rineka Cipta.
- Prwantu M. Ngalim. (2000). *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Ray E., B. Dasn Grimsley, (1987). *Reading Education Supervisin*. New York; ASCD
- Rifa'iM., Moh. (1986). *administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung Jemmars.
- Soetopo, Hendiyat & Soemant, Wasty., (1984). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina aksara
- Subri, (1994). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suhardan, Dadang, (2006). *Supervisi Bantuan Profesional: layanan dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung Mutiara Ilmu
- Supanbdi, (1986). *Materi Pokok Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka (UT)

PROFIL PENULIS



Nama lengkap: Sarpa Marasabessy TTL. :Yainuelo,03
April 1982 SI. : STAIN TERNATE S2.: UIN
ALAUDDIN MAKASSAR. Pekerjaan: Dosen Tetap
STAI SAID PERINTAH MASOHI dan jabatan. KETUA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM.(STAI) SAID
PERINTAH MASOHI.



BAB 8
PENGAWASAN
DAN EVALUASI
PENGELOLAAN
PENDIDIKAN

Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed
Universitas Muhammadiyah Metro

A. KONSEP DASAR PENGAWASAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN

1. Pengertian Pengawasan Dan Evaluasi Pendidikan

a. Pengawasan

Terry & Leslie mengartikan "Controlling" atau pengawasan sebagai suatu proses yang melibatkan evaluasi pelaksanaan kerja dengan membandingkannya dengan tujuan dan objektif yang diharapkan, serta mengambil tindakan yang diperlukan. Tujuan utama dari pengawasan adalah memastikan bahwa seluruh fungsi manajemen dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Beberapa kasus yang perlu dikendalikan dalam suatu organisasi meliputi tugas yang belum selesai, ketidaksiesuaian waktu penyelesaian, anggaran yang berlebih, dan kegiatan yang menyimpang dari rencana yang telah disusun.

Control dapat diartikan sebagai proses memantau aktivitas-aktivitas untuk memastikan bahwa individu-individu dan organisasi secara efektif dan efisien memperoleh dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan. Jika terjadi penyimpangan, tindakan koreksi perlu dilakukan. Johnson mendefinisikan control sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana dan berupaya agar penyimpangan hanya terjadi dalam batas toleransi yang ditetapkan. Dalam konteks ini, control diartikan sebagai upaya untuk mengendalikan kinerja individu dan hasil kerja agar sesuai dengan rencana.

Pengawasan, sebagai komponen dalam proses manajemen, memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan selama program berjalan hingga selesai. Pengawasan melibatkan beberapa aktivitas, seperti inspeksi, kontrol, dan evaluasi. Dalam dunia pendidikan, istilah "pengawasan" sering dikaitkan dengan supervisi, yang merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pengawas (supervisor) untuk membantu guru dalam memberikan arahan pada proses pembelajaran. Meskipun ada perbedaan praktis antara kedua istilah ini, pada akhirnya keduanya digunakan dalam konteks yang sama.

b. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi, yang berasal dari bahasa Inggris "evaluation", dapat diartikan sebagai tindakan atau proses untuk menentukan nilai atau mengevaluasi sesuatu. Dalam konteks pendidikan, evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu terkait dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam bahasa Arab, evaluasi dikenal sebagai "imtahan" yang berarti ujian, dan juga dikenal dengan istilah "khataman" yang merupakan cara untuk menilai hasil akhir dari proses pendidikan.

Secara lebih spesifik, evaluasi pendidikan tidak hanya menilai hasil belajar siswa dalam suatu jenjang pendidikan tertentu, tetapi juga mencakup penilaian terhadap berbagai aspek yang mempengaruhi proses belajar siswa tersebut. Hal ini meliputi evaluasi terhadap guru, kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, dan sebagainya. Ralph Tyler, seperti yang disebutkan oleh Rusdiana, menyebutnya sebagai "evaluasi program", yaitu proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai.

Dengan demikian, evaluasi pendidikan melibatkan proses mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan terkait dengan pendidikan. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang situasi pendidikan yang ada dan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan telah tercapai.

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian (*test, measurement, and assessment*).

1) Tes (*Test*)

Tes mengacu pada proses pengumpulan data atau informasi tentang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, atau kemampuan seseorang dalam bentuk pertanyaan atau tugas yang terstruktur. Tes sering kali bersifat formal dan terstandarisasi, di mana peserta diharapkan menjawab serangkaian pertanyaan atau menyelesaikan tugas tertentu. Tujuan utama adalah untuk mengukur sejauh mana peserta dapat memenuhi kriteria atau standar tertentu. Hasil tes biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Anang dan Mahardhika, Budi W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Cet. I*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nanang Fattah. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusdiana A. (2017). *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiyannah. (2016). Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan" *AL-QALAM. Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. 8:1.
- Suarga. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran" *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 8:2.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2009). *Manajemen Pendidikan, Cet. V*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, cet. I*. Jakarta: Ciputat Press.
- Terry, George R. dan Leslie W. Rue. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS



Muhammad Ihsan Dacholfany, penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 29 Juli 1975 1975, mempunyai istri bernama Bd. Evi Yuzana, SKM dan memiliki tiga orang anak yang bernama Nurul Izzah Fizadinajah, Natsir Al-Irsyad Fizadinajah dan Nafisah Irtiyah Fizadinajah, Penulis menempuh pendidikan dari SDN 108-186 melanjutkan ke SMP Bina Warga Palembang dan Aliyah di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo, kemudian kuliah di ISID – UNIDA, UHAMKA, UI Depok dan IPRIJA, lalu Lanjut S2 Ke Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM), S3 di UKM dilanjutkan ke UNINUS Selesai tahun 2011, sekarang menjadi Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Metro 2019-2023-2027, Ketua MUI bidang Pendidikan Kota Metro, Sekretaris Dewan Pendidikan Kota Metro dan Ketua MPK SDI PWM Lampung, Forum Mubaligh Alumni Gontor, Ketua bidang Pelatihan 2021-2024,
Blog mihsandacholfany@yahoo.com,
mihsandacholfany.home.blog
muhammadihsandacholfany@gmail.com,
<https://orcid.org/0000-0002-7848-6886>
<https://mihsandc.blogspot.com>, <http://garuda.ristekbrin.go.id/author/view/1020041>,
<https://sinta.ristekbrin.go.id/authors/detail?id=6001806&view=overview> /,
<https://scholar.google.co.id/citations?user=P8FOsMAAAAJ&hl=enn>
no Hp. 0812-1302-2488

Bab 1 Masalah Strategis Pembangunan Pendidikan Nasional

Fajriani Azis, S.Pd., SE., M.Si (Universitas Negeri Makassar)

Bab 2 Organisasi Pendidikan Di Era Merdeka Belajar

Dra. Helda Jolanda Pentury, M.Pd. (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta)

Bab 3 Masyarakat Sekolah Kontemporer

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP (Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang)

Bab 4 Kepemimpinan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar

Anastasia Dewi Anggraeni, M.Pd. (Universitas Indraprasta PGRI)

BAB 5 SISTIM INFORMASI MANAJEMEN

Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I (STAI Said Perintah Masohi)

Bab 6 Manajemen Tenaga Kependidikan

Ani Rehan Sopaheluwakan, S.PdI.,M.Pd (STAI Said Perintah Masohi)

Bab 7 Supervisi Pendidikan

Sarpa Marasabessy, S.PdI. M.PdI (Sekolah Tinggi Agama Islam Said Perintah Masohi)

Bab 8 Pengawasan Dan Evaluasi Pengelolaan Pendidikan

Dr. Muhammad Ihsan Dacholfany, M.Ed (Universitas Muhammadiyah Metro)



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896 5427 3996

ISBN 978-623-147-152-9



9 786231 471529